

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Minyak jelantah merupakan limbah minyak goreng yang dihasilkan dari penggunaan kegiatan rumah tangga. Minyak jelantah umumnya telah digunakan berulang kali hingga sekitar empat kali, yang menyebabkan penurunan kualitas minyak serta berpotensi membahayakan kesehatan (Adhani dan Fatmawati, 2017). Penggunaan minyak jelantah berulang kali dapat menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan maupun lingkungan. Pemanasan berulang menghasilkan senyawa berbahaya seperti asam lemak trans, radikal bebas, dan akrolein. Secara fisik, minyak jelantah menjadi lebih gelap, bau tengik, dan kental sehingga menandakan penurunan mutu. Selain itu, pembuangan minyak jelantah sembarangan dapat mencemari lingkungan terutama air dan tanah, karena sifatnya sulit terurai (Hidyus *et al.*, 2024). Untuk mengurangi dampak negatif tersebut, maka diperlukan penanganan limbah minyak jelantah tersebut. Salah satu cara penanganan tersebut dengan mengubah menjadi produk lain yang dapat dimanfaatkan.

Upaya pengelolaan limbah minyak goreng bekas perlu diimplementasikan dengan tepat, sehingga limbah tersebut tidak menimbulkan masalah lingkungan. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah pemanfaatan minyak jelantah menjadi produk bernilai guna, seperti biodiesel, lilin aromaterapi, deterjen, dan sabun. Pemanfaatan ini tidak hanya berkontribusi dalam mengurangi pencemaran lingkungan, tetapi juga memberikan nilai ekonomi tambahan (Setiawati *et al.*, 2022). Salah satu bentuk pemanfaatan yang mudah diterapkan adalah pengolahan minyak jelantah menjadi sabun cuci piring berbahan dasar minyak jelantah.

Sabun cuci piring berbahan dasar minyak jelantah memiliki beberapa kelemahan. Salah satunya adalah mutu bahan baku yang tidak konsisten. Minyak jelantah yang diperoleh dari rumah tangga atau industri kecil memiliki kualitas yang berbeda-beda tergantung frekuensi pemakaian, jenis minyak goreng yang digunakan, serta lama pemanasan. Perbedaan kualitas ini dapat memengaruhi hasil akhir sabun, seperti warna, aroma, dan daya busa. Sabun cuci piring berbahan minyak jelantah dapat ditingkatkan kualitasnya melalui penambahan bahan seperti minyak atsiri yang berfungsi sebagai pewangi alami sekaligus manfaat kesehatan (Warastama *et al.*, 2024).

Salah satu upaya mengatasi kelemahan tersebut, yang dapat dilakukan yaitu dengan penambahan minyak atsiri. Minyak atsiri memiliki karakteristik khas berupa aroma alami yang kuat, bersifat volatile, serta memiliki kandungan senyawa aktif seperti terpen, alkohol, dan aldehid yang memberikan efek antibakteri. Penambahan minyak atsiri mampu menutupi bau tengik dari minyak jelantah, sekaligus memberikan aroma yang lebih segar (Setyasih, Mahaputri et al., 2024).

Pengembangan produk sabun cuci piring berbahan dasar minyak jelantah dalam skala industri, diperlukan penyusunan model bisnis yang tepat. Selama ini, *business model canvas* banyak digunakan sebagai kerangka dalam merancang model bisnis suatu usaha. Namun, untuk menjawab tuntutan keberlanjutan, pendekatan tersebut dapat dikembangkan menjadi *Sustainable Business Model Canvas* yang mengintegrasikan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial.

Model Bisnis Canvas Berkelanjutan (*Sustainable Business Model Canvas*) merupakan kerangka bisnis yang dirancang untuk menciptakan nilai ekonomi, sosial, dan lingkungan secara seimbang. Konsep ini berfokus pada penciptaan nilai *triple bottom line* (ekonomi, sosial, dan lingkungan), ketiga aspek tersebut dipandang saling mendukung dan tidak hanya menitikberatkan pada pencapaian keuntungan finansial semata. Isu lingkungan, kesehatan, dan sosial semakin menjadi faktor penting dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam perilaku konsumsi. Masyarakat tidak lagi hanya mempertimbangkan manfaat utama dari sebuah produk, melainkan juga memperhatikan bagaimana produk tersebut diproduksi, bahan yang digunakan, serta dampaknya terhadap lingkungan dan sosial. Kondisi ini mendorong banyak sektor industri untuk melakukan inovasi dalam menghasilkan produk yang lebih ramah lingkungan, aman digunakan, serta mendukung gaya hidup sehat (Aryaputra & Pasaribu, 2024).

Keunggulan utama dalam model bisnis berkelanjutan terletak pada kemampuannya menciptakan nilai tidak hanya dari aspek ekonomi, tetapi juga aspek sosial dan lingkungan secara seimbang. Model bisnis berkelanjutan mampu meningkatkan reputasi serta kepercayaan konsumen, memperluas akses ke segmen pasar yang peduli terhadap isu keberlanjutan, serta mendorong efisiensi operasional melalui pengelolaan sumber daya yang lebih optimal. Selain itu, penerapan model bisnis ini dapat merangsang inovasi produk ramah lingkungan (Muhariani, 2022).

Berdasarkan permasalahan yang ada, penelitian ini akan menggunakan Model Bisnis Canvas Berkelanjutan (*Sustainable Business Model Canvas*) sebagai pendekatan analisis. Pendekatan ini dipilih karena mampu memetakan strategi bisnis secara komprehensif melalui tiga lapisan utama, yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dengan menggunakan kerangka SBMC, pengembangan produk sabun cuci piring berbasis minyak jelantah dengan penambahan minyak atsiri jeruk diharapkan dapat menghasilkan model bisnis yang tidak hanya layak secara ekonomi, tetapi juga memberikan manfaat sosial bagi masyarakat serta mendukung pelestarian lingkungan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perancangan *Sustainable Business Model Canvas* (SBMC) dapat digunakan sebagai dasar pengembangan produk sabun cuci piring berbasis minyak jelantah yang memperhatikan aspek keberlanjutan.
2. Dibutuhkan analisis untuk melihat hubungan dan keterpaduan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam penerapan Model Bisnis Kanvas berkelanjutan pada pengembangan produk sabun cuci piring berbahan dasar minyak jelantah.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Merancang model bisnis berkelanjutan dengan pendekatan *Sustainable Business Model Canvas* (SBMC) yang memperhatikan tiga pilar keberlanjutan, yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan.
2. Menganalisis keterkaitan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam model bisnis berkelanjutan sabun cair.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pengelolaan dan pemanfaatan limbah minyak jelantah sebagai bahan baku pembuatan sabun cuci piring yang bernilai ekonomi.
2. Menjadi pedoman bagi pelaku usaha dalam menyusun serta menerapkan strategi pengembangan bisnis yang berkelanjutan.
3. Memberikan manfaat terhadap pelestarian lingkungan melalui upaya pengurangan limbah minyak jelantah yang berpotensi mencemari air dan tanah.